



Contents lists available at Jurnal JS

(Jurnal Sakinah) Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam

ISSN: 2337-6740 (Print)

Journal homepage: <http://www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id>

PENERAPAN PENDIDIKAN HOLISTIK BERBASIS KARAKTER DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM BAKTI 24 KOTO GADANG KECAMATAN KOTO BESAR KABUPATEN DHARMASRAYA

Afriyanti¹, Isnaini²

^{1,2} Pendidikan Islam Anak Usia Dini STITNU Sakinah Dharmasraya

Article Info

Article history:

Received Juni 12th, 2020

Revised Juli 19th, 2020

Accepted August 10th, 2020

Keyword:

character-based holistic education

ABSTRACT

The background of this research is TK Islam Bakti 24 Koto Gadang has implemented character based holistic education, but not maximally, the goal in this research is to provide an overview of the implementation of character-based holistic education and the evaluation of character-based holistic education in the TK Islam Bakti 24 Koto Gadang. This type of research is a qualitative descriptive, which is the focus of research that is educators, students and school administrators who are used as data sources. In the collection of data researchers using data sources namely primary data and secondary data, the data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Data collection tools are interview guidelines and recording equipment while the data analysis techniques used are data reduction, data presentation and withdrawal of conclusions. Based on the results of the research that has been done can be known that the TK Islam Bakti 24 Koto Gadang has applied a character-based holistic education by dividing the character into nine pillars of character instilled through habituation, transparency, through the story, through songs and by using the book Pillar worksheets. From the observation results and interviews researchers concluded that the TK Islam Bakti 24 Koto Gadang has implemented a character-based holistic education well even though it is not maximized. This is evident with the majority of learners have been good, honest, polite, disciplined, responsible, independent, creative and carry out routine activities such as habituation of worship every day well. But educators are still not maximally applying them, there are educators who have not yet demonstrated good transparency to learners.

Corresponding Author:

Fitriani Ramadhanti Supena, Septi Gumindari

Email: supena.fitriani@ramadhanti@gmail.com, septigumindari@gmail.com

Pendahuluan

Tujuan dari pendidikan nasional tidak hanya menjadikan manusia yang memiliki ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Jika melihat kepada tridomain pendidikan yaitu domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan dari pendidikan nasional tidak hanya mengembangkan domain kognitif yang menekankan kepada pengetahuan peserta didik saja, tetapi juga untuk mengembangkan domain afektif atau cenderung kepada pembentukan karakter dan

domain psikomotor yang menekankan pada aspek keterampilan. Sasaran dari Kompetensi Inti (KI) 1 dan KI 2 pada kurikulum 2013 juga kepada pengembangan karakter peserta didik. KI 1 sasarannya adalah sikap spiritual yaitu sikap yang berkaitan dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. KI 2 sasarannya adalah pengembangan sikap sosial, yakni sikap yang berkaitan dengan nilai moral, etika, dan norma hukum yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Kurikulum 2013 menempatkan sikap spiritual pada urutan pertama dari Kompetensi Inti dan sikap sosial pada urutan kedua. Hal ini dapat dimaknai bahwa pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial harus mendasari pengembangan pengetahuan dan keterampilan pada siswa. Berdasarkan rumusan standar KI dalam kurikulum 2013 tersebut dapat dipahami bahwa sikap juga merupakan prioritas utama dalam pendidikan karena pengembangan kurikulum difokuskan kepada kompetensi dan karakter siswa berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diaplikasikan siswa sehingga dapat mengikuti perubahan zaman.¹

Pendidikan holistik adalah konsep pendidikan yang mengembangkan potensi anak secara fisik, emosi, sosial, kreativitas, spiritual, dan intelektual.² Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu menjadikan manusia beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis. Pendidikan holistik berbasis pada karakter yang dijabarkan dalam sembilan pilar, dialirkan di kelas dengan menggunakan pendekatan *Developmentally Appropriate Practice* (DAP).³

DAP adalah pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Pendidik membangun semua aspek perkembangan anak yaitu sosial emosional, fisik-motorik, kognitif, seni, moral dan bahasa berdasarkan pada teori perkembangan anak.⁴ Di dalam Kurikulum 2013, Satuan Tingkat Pencapaian Perkembangan anak dibagi menurut usia anak sesuai dengan Prinsip DAP.

Pendidikan holistik merupakan pendidikan yang mengembangkan seluruh potensi siswa secara harmonis (terpadu dan seimbang), meliputi potensi intelektual (*intellectual*), emosional (*emotional*), fisik (*physical*), sosial (*social*), estetika (*aesthetic*), dan spiritual.⁵

Tujuan pendidikan holistik adalah membantu mengembangkan potensi individu dalam suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menggairahkan, demokratis, dan humanis melalui pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Melalui pendidikan holistik, Peserta didik diharapkan dapat menjadi dirinya sendiri (*learning to be*), dalam arti dapat memperoleh kebebasan psikologis, mengambil keputusan yang baik, dan belajar melalui cara yang sesuai dengan dirinya.⁶

Pendidikan Karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk membantu perkembangan jiwa peserta didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban yang manusiawi dan lebih baik.⁷ Sebagai contoh dapat dikemukakan misalnya: anjuran atau suruhan terhadap peserta didik untuk duduk yang baik, tidak berteriak-teriak agar tidak mengganggu orang lain, bersih badan, rapi pakaian, hormat terhadap orang tua, menyayangi yang muda, menghormati yang tua dan menolong teman merupakan proses pendidikan karakter.

Salah satu tugas dan tanggung jawab seorang pendidik yaitu membentuk karakter, maka seorang pendidik harus melakukan upaya-upaya yang dapat membantu terwujudnya karakter peserta didik secara maksimal. Seperti usaha atau upaya pendidik dalam menanamkan konsep karakter pada diri peserta didik melalui keteladanan, pembiasaan, maupun melalui bimbingan dan pengawasan yang maksimal serta berupaya menciptakan suasana belajar yang menunjang dalam membentuk karakter peserta didik.⁸

TK Islam Bakti 24 Koto Gadang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menerapkan pendidikan karakter. Sebagaimana informasi yang penulis dapatkan melalui wawancara dengan pengurus TK Islam Bakti 24 Koto Gadang (Ibu Yunilas) di TK Islam Bakti 24 Koto Gadang Bahwasanya TK Islam Bakti 24

¹ Isnaini, "Pengembangan Modul IPA Berorientasi Inkuiri pada Materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan dan Tekanan Zat Cair serta Penerapannya dalam Kehidupan untuk SMP Kelas VIII", *Jurnal Sakinah*, Juni 2017, Vol. 2, No.3, (STITNU Sakinah), hal. 83.

² Melly Latifah, "Dampak Pendidikan Holistik pada Pembentukan Karakter dan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Prasekolah", *Jur. Ilm. Kel dan Kons Jur. Ilm. Kel. dan Kons.*, Januari 2009, p : 32-40 Vol. 2, No.1, (IPB Bogor), hal. 36

³ *Ibid*

⁴ *Ibid*

⁵ Herry Widyastono, "Muatan Pendidikan Holistik dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 18 No. 4 Desember 2012, (KemDikBud), hal. 469.

⁶ *Ibid*

⁷ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 1.

⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 515.

Koto Gadang adalah Pendidikan Anak Usia Dini yang menerapkan pendidikan holistik berbasis karakter yang diintegrasikan dengan kurikulum 2013 yaitu mengembangkan seluruh potensi peserta didik dengan model pembelajaran sentra dan mengintegrasikan penanaman nilai karakter pada setiap kegiatan seperti belajar membaca Al-Quran dengan metode Iqro' setiap pagi, shalat Dhuha, menyanyikan *Asmaul husna*, membaca hafalan do'a sehari-hari, dan hafalan surat-surat pendek serta menanamkan konsep karakter melalui cerita, pertanyaan terbuka dan nyanyian tentang konsep karakter.

Ibu Pengurus juga mengatakan bahwa pendidikan holistik berbasis karakter telah diterapkan selama dua tahun di TK Islam Bakti 24 Koto Gadang yaitu semenjak Tahun 2017. Sebelum menerapkan pendidikan holistik berbasis karakter, TK Islam Bakti 24 Koto Gadang menyelenggarakan pendidikan dengan panduan kurikulum 2013 yang telah mulai mengarah kepada pembentukan karakter peserta didik. Akan tetapi dengan diintegrasikan dengan program pendidikan holistik berbasis karakter, menurut Ibu Pengurus pendidik lebih mudah dan lebih fokus dalam membentuk karakter Peserta didik. Hanya saja dalam menerapkannya Pendidik masih belum maksimal atau masih ada kekurangan.⁹

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, terlihat sebagian besar peserta didik sudah mengikuti kegiatan tersebut, akan tetapi masih ada beberapa peserta didik yang belum mau mengikutinya. Beberapa peserta didik juga terlihat belum menunjukkan sikap bertanggungjawab, taat aturan, empati, kasih sayang sesama teman dan menggunakan bahasa yang santun. Akan tetapi sebagian besar peserta didik sudah menunjukkan karakter yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Penerapan Pendidikan Holistik Berbasis Karakter di Taman Kanak-Kanak Islam Bakti 24 Koto Gadang dan peneliti merumuskan Bagaimanakah penerapan pendidikan holistik berbasis karakter di Taman Kanak-kanak Islam Bakti 24 Koto Gadang?

Agar lebih fokus, maka dalam penelitian ini dibatasi masalah sebagai berikut; (1) Penerapan pendidikan holistik berbasis karakter di Taman Kanak-kanak Islam Bakti 24 Koto Gadang, (2) mengevaluasi Keberhasilan Penerapan Pendidikan Holistik Berbasis Karakter di Taman Kanak-Kanak Islam Bakti 24 Koto Gadang. Adapun tujuan penelitian ini adalah; (1) untuk mengetahui penerapan pendidikan holistik berbasis karakter di Taman Kanak-kanak Islam Bakti 24 Koto Gadang, (2) untuk mengetahui mengevaluasi keberhasilan pendidikan holistik berbasis karakter di Taman Kanak-kanak Islam Bakti 24 Koto Gadang.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di lapangan, yang mana penguraian atau penggambarannya dengan kata-kata tanpa menggunakan angka-angka atau statistik. Penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.¹⁰ Adapun obyek dari penelitian ini bertempat di sebuah lembaga pendidikan formal yaitu Taman Kanak-kanak Islam Bakti 24 Koto Gadang.

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu; (1) Sumber data primer adalah pengurus sekolah, pendidik, peserta didik dan dokumen atau administrasi yang peneliti temukan di Taman Kanak-Kanak Islam Bakti 24 koto Gadang, (2) Sumber data sekunder adalah buku-buku dan jurnal sebagai referensi yang dapat membantu peneliti dalam penelitian ini.

Pengumpulan data peneliti lakukan dengan menggunakan teknik observasi lapangan, penggunaan metode observasi sangat penting dalam penelitian kualitatif. Karena melalui observasi itulah dikenalnya kejadian, peristiwa, keadaan, tindakan, yang mempola dari hari ke hari. Dari sanalah dikenali mana yang sangat lazim atau umum terjadi, bagi siapa, kapan dan di mana hal tersebut terjadi.¹¹

Teknik selanjutnya adalah wawancara dan dokumen. Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai. Adapun dokumen dalam penelitian ini adalah berupa beberapa foto-foto yang terkait dengan aspek kegiatan-kegiatan peserta didik serta dokumen-dokumen penting yang terkait dengan Penerapan pendidikan holistik berbasis karakter di Taman Kanak-Kanak Islam Bakti 24 Koto Gadang. Keabsahan data dan validitas data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi data. Yakni teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹² Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

⁹ Yunilas, Wawancara Pertama Peneliti dengan Ibu Pengurus TK Islam Bakti 24 Koto Gadang.

¹⁰ Cholid Narbuko, Abu Ahmadi. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) hal. 44

¹¹ Burhan Bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010),: hal. 65

¹² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), Cet ke-2. hal. 330

Hasil dan Pembahasan

A. Penerapan Pendidikan Holistik Berbasis Karakter di Taman Kanak-Kanak Islam Bakti 24 Koto Gadang

Penerapan pendidikan holistik berbasis karakter di Taman Kanak-Kanak Islam Bakti 24 Koto Gadang dimulai dari tahun 2017. Proses belajar yang dilalui seseorang secara umum bertujuan untuk perubahan perilaku agar lebih baik dan berkembang. Pelaksanaan proses belajar itu sendiri melibatkan seluruh potensi seseorang. Aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, masing-masing memberikan kontribusi untuk tercapainya tujuan belajar yang diinginkan. Proses belajar yang dialami peserta didik tidak hanya sebatas transfer ilmu dari pendidik tetapi yang lebih penting adalah bagaimana peserta didik dapat memaknai proses belajarnya, peserta didik dapat menggali dan mengoptimalkan seluruh potensi yang ia miliki untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dicita-citakan yaitu melahirkan insan yang berkarakter.

Adapun informan penulis untuk mendapatkan data dalam penelitian yaitu terdiri dari: Informan I adalah guru Rombel Siti Khadijah sekaligus guru Sentra Imtaq dan Sentra keterampilan Hidup, Informan II adalah Guru Rombel Siti Fatimah sekaligus guru Sentra Balok dan Sentra Drama, Informan III adalah guru Rombel Hasan sekaligus guru Sentra Persiapan dan Sentra Seni, Informan IV adalah peserta didik dan Informan V adalah pengurus TK Islam Bakti 24 Koto Gadang.

TK Islam Bakti 24 Koto Gadang menerapkan Pendidikan Holistik Berbasis Karakter untuk membentuk karakter peserta didik yaitu program pendidikan yang membagi karakter menjadi 9 pilar karakter yaitu:

a. Menanamkan rasa Cinta kepada Tuhan dan segenap ciptaan-Nya (Pilar 1)

Sebagaimana data yang penulis dapatkan dari informan I melalui proses wawancara dijelaskan bahwa cara pendidik dalam menanamkan rasa cinta Kepada Tuhan dan segenap ciptaan-Nya kepada peserta didik yaitu melalui kegiatan ibadah seperti shalat, mengaji, menghafal Alqur'an, menceritakan kisah-kisah tentang kebesaran Allah, mengajak anak bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Allah, menyayangi binatang ciptaan Allah dan merawat tanaman yang ditumbuhkan Allah dan untuk menambah pengetahuan peserta didik tentang konsep cinta kepada Allah dan segenap ciptaan-Nya, pendidik menggunakan buku Lembar Kerja (LK) Pilar 1 dan diperkuat dengan menyanyikan lagu.

Diantara lagu-lagu yang dinyanyikan untuk menanamkan rasa cinta kepada Allah dan segenap ciptaan-Nya adalah:

Lagu 1 "Cinta kepada Tuhan
Selalu ingat berdoa
Cinta kepada ciptaan-Nya
Ayo saling menyayangi
Merawat dan menjaga".

Lagu 2 "Bersyukurlah kepada Tuhan
Yang telah memberi banyak ni'mat-Nya
Bersyukurlah kepada Tuhan yang
Telah memberi banyak ni'mat-Nya.
Bersyukurlah kita bisa makan yang enak
Bersyukurlah kita masih bisa bernafas
Bersyukurlah tubuh kita kuat dan sehat
Bersyukurlah atas anugrah Yang Kuasa".¹³

Lagu 3 "Aku cinta Aku cinta Al-Qur'an Aku suka mengamalkan
Kamu cinta Kamu cinta Al-Qur'an Kamu suka mengamalkan
Kita cinta Kita cinta Al-Qur'an Kita suka mengamalkan
Bila amalkan Qur'an Insya Allah masuk surga,
Bila hafal Al-Qur'an Ayah Bunda dapat mahkota".

¹³ Efriani Aver, wawancara pribadi, TK Islam Bakti 24 Koto Gadang

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Informan I di atas, peneliti melakukan observasi secara langsung ke TK Islam Bakti 24 Koto Gadang, dan peneliti melihat bahwa memang benar peserta didik ada melakukan mengaji, shalat Dhuha, membaca hafalan surat pendek, hafalan do'a sehari-hari, dan membaca hafalan hadist, akan tetapi saat pendidik mengajak peserta didik shalat, peneliti mendengar salah seorang pendidik mengucapkan kalimat "siapa yang tidak shalat Ibu foto nanti Ibu laporkan ke orang tuanya". Pada lain hari, pendidik yang lain terlihat mengajak peserta didik dengan cara yang berbeda, pendidik ini menyanyikan lagu "ting ting tong waktunya shalat" lalu peneliti melihat peserta didik mengambil sandal untuk berwudhu lalu berwudhu di kamar mandi dan masuk ke ruang shalat dengan bersemangat, lalu pendidik ini mengatakan "Anak sholeh dan sholehah..sekarang kita berada di Masjid, Masjid rumah Allah, kita harus sopan" lalu pendidik tersebut menyanyikan lagu "Masjid rumah Allah bersama-sama dengan peserta didik dan peserta didik melakukan shalat dengan senang hati dan bersemangat sampai selesai.

b. Menanamkan sikap tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian kepada peserta didik. (Pilar 2)

Setelah melakukan wawancara dengan Informan II, peneliti mendapatkan informasi bahwa untuk menanamkan sikap tanggung jawab kepada peserta didik, dilakukan dengan tindakan nyata seperti menyimpan kembali mainan dan peralatan belajar lainnya setelah digunakan, merapikan kembali peralatan makan, dan meminta maaf bila melakukan kesalahan. Pendidik memberi nasehat dengan kata-kata yang santun dan memotivasi peserta didik agar melakukan sesuatu dengan kesadarannya sendiri tanpa merasa diperintah, dan apabila peserta didik sudah menunjukkan sikap bertanggung jawab, pendidik langsung memuji peserta didik.

Begitu juga untuk menanamkan kedisiplinan, peserta didik dibimbing untuk mentaati peraturan yang ada, mengatur waktu termasuk peraturan membuang sampah pada tempatnya. Informan II juga mengatakan bahwa untuk membentuk kemandirian, peserta didik dilatih mengurus diri sendiri, seperti memasang sepatu sendiri, makan sendiri, dan secara khusus peserta didik dilatih untuk melakukan kegiatan harian seperti menyapu, mencuci, memasak, bercocok tanam di Sentra Keterampilan Hidup. Selain dari itu, untuk memperkuat pemahaman anak tentang tanggung jawab, disiplin dan kemandirian, pendidik juga menggunakan buku LK Pilar dan mengingatkan peserta didik dengan menyanyikan lagu, diantaranya yaitu:

Lagu 1 "Aku anak yang bertanggung jawab
Merapikan semua mainan
Aku senang semua rapi
Karna membuat hati jadi nyaman"

Lagu 2 "Ting ting tong suara jam berbunyi
Ting ting tong itu tanda waktu
Ting ting tong ting ting tong
Anak yang disiplin slalu tepat waktu
Ting ting tong saatnya makan
Ting ting tong saatnya tidur
Ting ting tong saat bermain
Ayo disiplin mengatur waktumu".

Lagu 3 "Mandiri mandiri ayo kita Mandiri
Mandiri mandiri ayo kita mandiri
Melakukan semuanya sendiri
Senangnya menjadi anak mandiri
Melakukan semuanya sendiri
Senangnya menjadi anak mandiri".¹⁴

c. Menanamkan sikap jujur dan amanah (Pilar 3)

Setelah wawancara dengan Informan III, peneliti mendapatkan informasi bahwa untuk menanamkan sikap jujur dan amanah kepada peserta didik dilakukan dengan menceritakan kisah-kisah teladan, pendidik sering-sering mengatakan kepada peserta didik bahwa kita harus menjadi anak yang jujur dan amanah. Informan III juga mengatakan bahwa untuk menanamkan sikap jujur dan amanah kepada peserta didik, selain dengan menggunakan buku LK Pilar juga diperkuat dengan menyanyikan lagu sebagai berikut:

¹⁴ Syamsinar, wawancara pribadi, TK islam Bakti 24 Koto Gadang

Lagu 1 "Berbicara harus apa adanya
Bercerita harus yang sebenarnya
Senang hati rasanya menjadi anak jujur
Senang hati rasanya dipercaya semua".

Lagu 2 "Ayo amanah ada pesan yuk disampaikan
Ayo amanah ada yang titip yuk kita jaga
Ayo amanah jika berjanji ya ditepati
Ayo amanah anak amanah dapat dipercaya".¹⁵

d. Menanamkan sikap hormat dan santun (Pilar 4)

Setelah melakukan wawancara dengan Informan IV, peneliti mengetahui bahwa untuk menanamkan sikap hormat dan santun kepada peserta didik, pendidik memberikan keteladanan. Pendidik juga bersikap hormat kepada sesama pendidik dan kepada peserta didik, juga menggunakan bahasa yang santun bila berbicara di lingkungan sekolah. Informan III menambahkan bahwa untuk memperkuat pemahaman peserta didik tentang sikap hormat dan santun, selain dengan menggunakan buku LK Pilar, juga diperkuat dengan menyanyikan lagu di bawah ini:

Lagu 1 "Yang berkata bijak itu anak keren
Yang berkata bijak pasti banyak teman
Yang berkata bijak bicara menyenangkan
Yang berkata bijak tak pernah menyakitkan".

Lagu 2 "Bijak dalam berkata
Akan banyak teman suka
Pilihlah kata yang baik
Akan banyak yang terkesan".

Lagu 3 "Hormat dan patuh pada nasihat ayah ibu
Hormat dan patuh supaya bahagia hidupmu
Hormat dan patuh pada nasihat gurumu
Semua itu untuk kebaikan dirimu"

Lagu 4 "Halo teman-teman perkenalkan Kami
Kami anak yang santun selalu ramah dan sopan
Mengucapkan terima kasih, maaf, dan permisi
Anak santun, anak sopan menyenangkan semua orang".

Lagu 5 "Kami adalah pendengar yang baik
Mendengarkan orang yang bicara
Pasang mata, pasang telinga
Bergantian jika ingin bicara".¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara tentang penerapan pilar 2,3 dan pilar 4, Peneliti melakukan observasi langsung dan peneliti melihat saat peserta didik akan masuk ke ruang sentra, ada beberapa peserta didik yang belum meletakkan sepatunya di rak sepatu, peneliti mendengar seorang pendidik mengucapkan kalimat "yang sepatunya belum disusun nanti ibu buang ke tong sampah". Akan tetapi peneliti juga mendengar ada seorang pendidik yang lain mengatakan "Ibu guru meletakkan sepatu di rak sepatu lho" dan peneliti melihat semua peserta didik ikut melakukan hal yang sama dengan senang hati.

Saat peserta didik akan makan bersama, peneliti melihat pendidik mengajak peserta didik mencuci tangan, bordo'a, antri mengambil makanan dan saat mengambil buah lengkung, guru mengingatkan agar peserta didik mengambil buahnya masing-masing dua buah, akan tetapi ada satu orang peserta didik yang mengambil buahnya lebih dari dua, pendidik menegur peserta didik itu dengan mengatakan "Kita harus jujur, Allah sayang pada anak yang jujur, malaikat mencatat perbuatan kita" lalu peserta didik tersebut meletakkan kembali buah yang diambilnya lebih tersebut.

¹⁵ Wirna, wawancara pribadi, TK Islam Bakti 24 Koto Gadang

¹⁶ Yunilas dan Wirna, wawancara pribadi, TK Islam Bakti 24 Koto Gadang

Pendidik langsung memuji bahwa peserta didik tersebut sudah berbuat jujur dan selesai makan peneliti melihat semua peserta didik sudah bertanggung jawab membereskan peralatan makan sendiri dan semua peserta didik makan dengan cara yang baik yaitu sambil duduk seperti hadits tentang adab makan yang dibaca setiap akan makan dan bila ada salah seorang peserta didik yang makan sambil berdiri, peserta didik lain langsung menegur dengan membacakan hadits tentang adab makan tersebut.

Saat peserta didik ada yang berkelahi, peneliti mendengar salah seorang pendidik mengancam peserta didik bahwa akan dikenai hukuman dan salah seorang pendidik lain menegur peserta didik dengan suara yang keras akan tetapi saat peserta didik mengejek temannya dengan mengatakan hasil karya temannya itu jelek, peneliti mendengar seorang pendidik mengingatkan dengan menyanyikan lagu “yang berkata bijak itu anak keren”, dan peserta didik lain juga ikut menyanyikan, peserta didik yang mengejek tadi jadi senyum-senyum dan bahkan ikut bernyanyi dan berhenti mengejek temannya.

e. Menanamkan sikap dermawan, suka menolong dan kerja sama (Pilar 5)

Setelah melakukan wawancara dengan Informan II, Peneliti mengetahui bahwa untuk menanamkan sikap dermawan, suka menolong dan kerja sama, dilakukan dengan pembiasaan. Informan II mengatakan bahwa peserta didik dibiasakan berinfak setiap hari Jum’at dan secara khusus dilatih di Sentra drama dengan bermain peran berbagi, menolong, bekerja sama dan ditambah dengan mengerjakan tugas di buku LK pilar di Sentra Persiapan serta diperkuat dengan beberapa lagu yang sering dinyanyikan pendidik bersama peserta didik. Beberapa lagu tersebut adalah:

Lagu 1 “Kami anak yang dermawan
Suka berbagi dengan sesama
Memberi untuk yang membutuhkan
Tak berharap dapatkan imbalan”.

Lagu 2 “Ayo kawan kita menolong
Setiap orang yang kesusahan
Hati senang jika menolong
Ayah ibu bertambah sayang”.

Lagu 3 “Pekerjaan jadi mudah jika kita bekerjasama
Pekerjaan cepat selesai jika kita bekerjasama
Kerja sama kerja sama semua hebat”¹⁷

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari wawancara, agar lebih yakin, peneliti melakukan observasi langsung dan saat melakukan observasi, peneliti melihat saat peserta didik selesai belajar, peneliti mendengar salah seorang peserta didik mengingatkan agar peserta didik bertanggung jawab dengan menyanyikan lagu “Aku anak yang bertanggung jawab” dan peneliti melihat peserta didik langsung merapikan ruang kelas dengan bersemangat sambil ikut bernyanyi dan saat salah seorang peserta didik membutuhkan bantuan, peserta didik lain langsung datang menolong tanpa disuruh.

Saat peneliti melakukan observasi dihari Sabtu peneliti melihat seorang pendidik sedang mencabut gulma yang tumbuh di pot bunga dan terlihat beberapa peserta didik datang membantu untuk menolong, pendidik tersebut langsung memuji peserta didik yang membantu dengan mengatakan “Terima kasih sayang ..sudah menolong buguru tanpa ibu suruh...buguru senang sekali anak buguru sudah menjadi anak yang suka menolong” dan terlihat peserta didik yang lain ikut membantu dengan bersemangat tanpa dimintai pertolongan dan pendidik tersebut langsung mencatat nama peserta didik yang sudah membantunya di buku observasi

f. Menanamkan sikap percaya diri, kreatif dan pekerja keras (pilar 6)

Setelah melakukan wawancara dengan Informan III, peneliti mendapatkan informasi bahwa untuk menanamkan sikap percaya diri, kreatif dan pekerja keras dilakukan dengan memuji dan memberi semangat. Informan III mengatakan bahwa peserta didik harus sering-sering dipuji agar menjadi anak yang percaya diri dan selalu meyakinkan peserta didik bahwa mereka pasti bisa dan mereka adalah anak yang hebat. Untuk

¹⁷ Syamsinar, wawancara pribadi, TK Islam Bakti 24 Koto Gadang

menanamkan sikap kreatif, peserta didik diberi kebebasan mengeluarkan ide-ide dan imajinasinya dengan menggambar bebas setiap pagi dan melakukan kegiatan untuk melatih kreatifitasnya secara khusus dilakukan di Sentra Seni dan Sentra Balok.

Sikap pantang menyerah, ditanamkan dengan selalu memberi semangat kepada peserta didik agar selalu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan pantang menyerah sebelum selesai. Untuk memperkuat pemahaman peserta didik tentang konsep percaya diri, kreatif dan pantang menyerah, selain dengan menggunakan buku LK Pilar, pendidik juga sering menyemangati peserta didik dengan menyanyikan lagu diantaranya:

Lagu 1 "Berani berani Aku percaya diri
Berani berkenalan dengan teman baru
Menyanyi menari di depan banyak orang
Berani berani Aku percaya diri".

Lagu 2 "Jari-jari mungilku memang luar biasa
Ku bisa mencipta aneka karya
Mainan sederhana tak kalah kualitasnya
Dari barang bekas di sekitar kita".

Lagu 3 "Pantang menyerah tak pernah kenal lelah
Pantang menyerah selalu berusaha
Perpikirlah yang baik dan selalu mencoba
Pantang menyerah yakinlah kita bisa".¹⁸

Data diatas diperkuat dengan observasi langsung dan peneliti melihat saat melakukan kegiatan inti di Sentra persiapan, beberapa peserta didik merasa kesulitan untuk menulis surat kepada ibunya dan peserta didik tersebut hampir tidak mau mengerjakannya. Peneliti melihat guru sentra persiapan membujuk, membantu dan memberi semangat sambil menyanyikan lagu "pantang menyerah".

g. Menanamkan sikap kepemimpinan dan keadilan pada peserta didik (Pilar 7)

Setelah melakukan wawancara dengan Informan II, peneliti mendapatkan informasi bahwa untuk menanamkan sikap kepemimpinan dan keadilan dilakukan dengan melatih peserta didik menjadi ketua dalam kegiatan kelompok, khusus bagi peserta didik laki-laki dilakukan dengan menjadi imam saat belajar shalat, memimpin pembacaan do'a, membacakan buku cerita tentang kepemimpinan dan keadilan dan menambah pengetahuan dengan buku LK Pilar 7 serta diperkuat dengan menyanyikan lagu dibawah ini

Lagu 1 "Aku ini kakak yang baik
Selalu membuat adik gembira
Kalau ibu sedang sibuk bekerja
Aku siap menjaga adik"

Lagu 2 "Kalau kamu bingung, tanyakan padaku
Kalau belum bisa, aku mau bantu
Kalau kamu lupa, akan kuingatkan
Kalau tidak tahu, contohlah diriku
Aku bisa jadi pemimpin Aku bisa memimpin yang adil
Aku bisa menjadi teladan
Dan melakukannya dengan benar".¹⁹

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari Informan II, peneliti melakukan observasi secara langsung dan peneliti melihat peserta didik sedang shalat yang di pimpin oleh salah seorang peserta didik laki-laki sebagai imam. Dan saat peserta didik makan bersama, ada beberapa peserta didik yang ingin di tambah

¹⁸ Wirna, wawancara pribadi, TK Islam Bakti 24 Koto Gadang

¹⁹ Syamsinar, wawancara pribadi, TK Islam Bakti 24 Koto Gadang

makanannya, pendidik mengatakan kepada peserta didik tersebut bahwa Kita harus adil, kalau teman lain dapat satu, Kita juga dapat satu.

h. Menanamkan konsep baik dan rendah hati (Pilar 8)

Setelah melakukan wawancara dengan Informan III, peneliti mendapatkan informasi bahwa untuk menanamkan konsep baik dan rendah hati, pendidik selalu mengatakan kepada peserta didik bahwa kita adalah anak baik dan rendah hati, selalu memuji peserta didik setiap melakukan kebaikan, membacakan buku cerita, menambah pengetahuan tentang konsep baik dan rendah hati dengan buku LK Pilar, serta diperkuat dengan menyanyikan lagu berikut ini:

Lagu 1 “Anak yang baik hati selalu riang gembira
Senang membantu teman semua sayang anak baik hati”.

Lagu 2 “Aku anak hebat, temanku juga hebat
Jika aku bisa, yang lain juga bisa
Aku anak rendah hati selalu menghargai
Aku anak rendah hati tak berharap untuk dipuji”.

Sehubungan dengan informasi di atas, Informan I juga menceritakan tentang seorang peserta didik yang pada awalnya sering menyakiti teman-temannya hingga semua peserta didik perempuan merasa takut kepada peserta didik tersebut. Untuk mengatasi hal itu, Informan I meyakinkan kepada semua peserta didik bahwa temannya itu adalah anak yang baik, sayang pada temannya dan peserta didik tersebut selalu dipuji di depan teman-temannya bahwa Dia adalah anak yang baik, kadang peserta didik tersebut dijadikan ketua tim keamanan di sekolah, dan setiap Dia melakukan kebaikan, Dia selalu di puji dengan mengatakan bahwa Dia telah menjadi anak yang baik dan ditambah dengan menceritakan kebaikan Nabi Muhammad SAW teladan Kita.

Alhamdulillah karena setiap hari peserta didik tersebut selalu diingatkan tentang kebaikan, akhirnya Dia benar-benar telah menjadi anak yang baik dan disukai teman-temannya baik laki-laki maupun perempuan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Informan III dan Informan I di atas, Untuk meyakinkan peneliti tentang hal itu, peneliti melakukan wawancara dengan Informan IV, dan ternyata memang benar Informan IV menceritakan bahwa ada salah seorang temannya yang nakal, akan tetapi sekarang temannya yang nakal itu sudah menjadi anak yang baik.²⁰

i. Menanamkan sikap toleransi, kedamaian dan kesatuan kepada peserta didik (Pilar 9)

Setelah melakukan wawancara dengan Informan II, peneliti mengetahui bahwa untuk menanamkan sikap toleransi kedamaian dan kesatuan, dilakukan dengan pembiasaan berbagi, menggunakan peralatan belajar secara bersama-sama, tidak membedakan teman, dan menambah pengetahuan tentang toleransi, kedamaian dan kesatuan dengan menggunakan buku LK Pilar 9 serta diperkuat dengan menyanyikan lagu berikut ini:

Lagu 1 “Kami anak toleran yang punya banyak teman
Berbeda tak mengapa tetap main-sama-sama
Rambut lurus atau keriting yang kaya dan yang miskin
Remuannya sama saja ciptaan Tuhan”.

Lagu 2 “Banyak kegunaannya berkumpul bersama
Hidup damai bersama hati gembira
Temanmu temanku temanku temanmu
Ayo main bersama hati gembira”.

²⁰ Efriani Aver, wawancara pribadi, TK Islam Bakti 24 Koto Gadang

Saat melakukan wawancara dengan Informan V, Informan V mengatakan bahwa penerapan Pendidikan Holistik Berbasis Karakter sangat baik untuk membentuk karakter peserta didik dan Informan V juga mengatakan bahwa semenjak menerapkan PHBK ini, yaitu dua tahun yang lalu mulai dari tahun 2016 sampai sekarang, hasilnya sangat baik untuk membentuk karakter peserta didik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, hanya saja pendidik belum maksimal dalam menerapkannya seperti: masih ada pendidik yang terlambat datang ke sekolah, kadang untuk berwudhu tidak ada air dikamar mandi, dan masih ada pendidik yang belum bisa meninggalkan gaya mendidik lama seperti mengancam peserta didik, memerintah dan berbicara dengan suara keras kepada peserta didik.²¹

Berdasarkan jawaban dari informan I sampai informan V dan dengan melakukan observasi bahwasanya dalam menerapkan Pendidikan Holistik Berbasis Karakter apakah pendidik ada menggunakan pendekatan *Brand Based Learning* yaitu pembelajaran yang ramah otak dimana setiap kegiatan selalu dikondisikan agar peserta didik selalu merasa senang sehingga dapat mengalirkan emosi positif dalam tubuhnya dan membentuk hormon cinta sehingga peserta didik menjadi anak yang berhati lembut, empati dan berkarakter, peneliti telah mendapatkan data yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini.

B. Mengevaluasi keberhasilan Penerapan Pendidikan Holistik Berbasis Karakter di Taman Kanak-Kanak Islam Bakti 24 Koto Gadang

Evaluasi merupakan kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, serta dapat pula digunakan untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya.

Evaluasi adalah proses yang sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk menentukan tingkat penguasaan peserta terhadap tujuan pembelajaran.²² Evaluasi pembelajaran di sekolah memberikan informasi untuk membantu pendidik, administrator sekolah, pembuat kebijakan, siswa dan orangtua dalam membuat berbagai keputusan.

Berdasarkan wawancara penulis dengan informan I tentang bagaimana cara mengevaluasi keberhasilan dalam membentuk karakter peserta didik, Informan I menjelaskan bahwa evaluasi atau penilaian dilakukan dengan mengamati secara langsung setiap kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dari mulai datang hingga kembali pulang ke rumah.

Apabila pendidik melihat kejadian yang khusus atau sesuatu yang istimewa baik itu berupa perkataan, perbuatan, maupun sikap atau perilaku, pendidik mencatatnya dalam buku observasi peserta didik. Untuk penilaian ibadah shalat, secara khusus dilakukan dengan memberi bintang kepada peserta didik yang mau mengerjakan shalat dan ditempelkan di dinding. Jadi akan jelas terlihat siapa yang bintangnya paling banyak ialah yang paling rajin mengerjakan shalat.

Informan II menambahkan bahwa untuk menilai perkembangan sikap tanggung jawab, disiplin, kemandirian dan kreatifitas, dapat dilakukan di sentra balok dengan mengamati apakah peserta didik setelah menggunakan balok untuk bermain disimpannya kembali atau tidak, menyimpan sendiri atau butuh bantuan, dan apakah hasil bangunan yang dibangunnya dengan balok bervariasi atau tidak. Pendidik di sentra balok mencatat hasil pengamatannya dalam buku observasi harian.²³

Informan III juga menambahkan bahwa untuk melihat perkembangan kognitif dan keterampilannya, dilakukan di sentra persiapan dan sentra seni dengan memberikan tugas-tugas yang mengasah kognitif dan keterampilannya dan dapat juga dinilai dari gambar bebas yang dibuat peserta didik saat jurnal pagi.²⁴ Informan I, II dan III sepakat mengatakan bahwa hasil penilaian dari setiap sentra digabungkan barulah dapat diketahui apakah peserta didik sudah berkembang secara holistik atau belum.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Informan, Informan II dan Informan III, untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi tentang penilaian dan peneliti

²¹ Yunilas, wawancara pribadi, TK Islam Bakti 24 Koto Gadang

²² Kadek Ayu Astuti, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta, Andi, 2017, hal. 2

²³ Syamsinar, wawancara pribadi, TK Islam Bakti 24 Koto Gadang

²⁴ Wirna, wawancara pribadi, TK Islam Bakti 24 Koto Gadang

mendapatkan dokumen tentang penilaian yang dilakukan oleh peserta didik di TK Islam Bakti 24 Koto Gadang.

Keberhasilan Penerapan Pendidikan Holistik Berbasis Karakter dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam keseharian, peserta didik sudah menunjukkan sikap yang berkarakter baik secara alami, bukan karna ingin dipuji ataupun bukan karna takut dengan hukuman, akan tetapi sudah menjadi kebiasaan, sudah tertanam dalam hati dan pikiran bahwa kita harus menjadi Manusia yang berakhlak baik atau berkarakter.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di atas, terlihat bahwa pendidik melakukan penilaian terhadap peserta didik dengan menggunakan penilaian autentik yaitu penilaian proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berkesinambungan. Penilaian tidak hanya mengukur apa yang diketahui anak, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh anak.²⁵

Pendidik melakukan penilaian dengan mengamati secara langsung setiap kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dari mulai datang hingga kembali pulang kerumah. Apa bila pendidik melihat kejadian yang khusus atau sesuatu yang istimewa baik itu berupa perkataan, perbuatan, maupun sikap atau perilaku, pendidik mencatatnya dalam buku observasi peserta didik.

Penilaian ibadah shalat secara khusus dilakukan dengan memberi bintang kepada peserta didik yang mau mengerjakan shalat dan ditempelkan di dinding. Jadi akan jelas terlihat siapa yang bintangnya paling banyak ialah yang paling rajin mengerjakan shalat.²⁶ Untuk menilai perkembangan sikap tanggung jawab, disiplin, kemandirian dan kreatifitas, dilakukan di sentra balok dengan mengamati apakah peserta didik setelah menggunakan balok untuk bermain disimpannya kembali atau tidak, menyimpan sendiri atau butuh bantuan, dan apakah hasil bangunan yang dibangunnya dengan balok bervariasi atau tidak . Pendidik di sentra balok mencatat hasil pengamatannya dalam buku observasi harian.

Perkembangan kognitif dan keterampilannya dapat dinilai di sentra persiapan dan sentra seni dengan memberikan tugas-tugas yang mengasah kognitif dan keterampilannya dan dapat juga dinilai dari gambar bebas yang dibuat peserta didik saat jurnal pagi. Dan hasil penilaian dari setiap sentra digabungkan barulah dapat diketahui apakah peserta didik sudah berkembang secara holistik atau belum.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pendidik TK Islam bakti 24 Koto gadang dalam menilai karakter peserta didik, dapat dilihat bahwa peserta didik menunjukkan sikap atau karakter yang baik dan dapat dikatakan bahwa keberhasilan TK Islam Bakti 24 Koto Gadang dalam menerapkan Pendidikan Holistik Berbasis karakter sudah mencapai 88,9%. Artinya Penerapan pendidikan Holistik Berbasis karakter di TK Islam Bakti 24 Koto Gadang, sudah berhasil. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mulyasa yang mengatakan bahwa kualitas pembelajaran atau pembentukan karakter peserta didik dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran atau pembentukan karakter dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya 85% peserta didik terlibat secara aktif, khususnya dalam aspek mental. Adapun dari segi hasil, pembelajaran dikatakan berhasil bila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya 80%.²⁷

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di TK Islam Bakti 24 Koto Gadang, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan holistik berbasis karakter di TK Islam Bakti 24 telah berhasil membentuk peserta didik menjadi anak yang berkarakter baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penilaian dari pendidik yang menyatakan bahwa dalam pilar karakter satu sampai pilar karakter 9 sebagian besar peserta didik sudah mendapatkan nilai BSB (Berhasil Sangat Baik)

²⁵ Ratnawati Muniningrum dan Rudy Budiman, *Konsep dan Penilaian di Taman Kanak-Kanak*, (Bandung: PPPPTK dan PLB, 2017), hal. 10.

²⁶ Efriani Afer, wawancara pribadi, TK Islam Bakti 24 Koto Gadang

²⁷ Mulyasa, *Op. Cit.*, hal. 215

Keberhasilan Penerapan Pendidikan Holistik Berbasis Karakter di evaluasi dengan melakukan pengamatan terhadap sikap dan perilaku peserta didik setiap hari dan dicatat ke dalam buku catatan harian. Setelah didapatkan seluruh data tentang sikap dan perilaku peserta didik, nilai dari hasil catatan harian tersebut dirangkum ke dalam laporan Rangkuman Penilaian peserta didik. tetapi, Peserta didik dalam menerapkan pendidikan holistik berbasis karakter, masih belum maksimal, hal ini terbukti dengan masih ada pendidik yang belum menunjukkan keteladanan yang baik kepada peserta didik dan masih ada pendidik yang belum menggunakan bahasa yang santun yang tidak baik untuk membentuk karakter peserta didik..

Reference

- Herry Widyastono, "Muatan Pendidikan Holistik dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol 18 No. 4 Desember 2012*, (KemDikBud), hal. 469.
- Isnaini, "Pengembangan Modul IPA Berorientasi Inkuiri pada Materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan dan Tekanan Zat Cair serta Penerapannya dalam Kehidupan untuk SMP Kelas VIII", *Jurnal Sakinah, Juni 2017, Vol. 2, No.3*, (STITNU Sakinah).
- Kadek Ayu Astuti, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Andi, 2017.
- Melly Latifah, "Dampak Pendidikan Holistik pada Pembentukan Karakter dan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Prasekolah", *Jur. Ilm. Kel dan Kons Jur. Ilm. Kel. dan Kons., Januari 2009, p : 32-40 Vol. 2, No.1*, (IPB Bogor).
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta, Bumi Aksara, 2005.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.